MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

LAPORAN KEGIATAN STUDI/ PROYEK INDEPENDEN

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KRATOM TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KABUPATEN KAPUAS HULU

HARISKI

NIM C1022211026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA LAPORAN KEGIATAN STUDI/PROYEK INDEPENDEN

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KRATOM TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

HARISKI
NIM.C1022211026

Tim Pembimbing:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Adi Suyatno, MP	Shenny Oktoriana, SP, M.Sc
NIP. 196306251991011001	NIP. 198510192015042004

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si
NIP. 197811132005012001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Proposal Penelitian yang berjudul "Kontribusi Usahatani Kratom Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kapuas Hulu" dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan proposal penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Imelda, SP. M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Adi Suyatno, MP selaku Dosen pembimbing 1 penulis di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
5. Shenny Oktoriana, SP, MS.c selaku Dosen Pembimbing 2 dan juga Dosen pembimbing akademik penulis di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah bersedia memberikan masukan dan saran untuk penulis.
7. Siti Sawerah SP. M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah bersedia memberikan masukan dan saran untuk penulis.
8. Seluruh Dosen S1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Kedua Orang Tua yang terssayang Ibu Hamisah Dan Bapak Hadri, serta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan semangat serta doa dan motivasi dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
10. Teman-Teman Agribisnis Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bantuan dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak mengurangi rasa hormat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan proposal penelitian ini.

Penulis juga menyadari masih banyak kekuragan pada penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu demi perbaikan kedepannya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun penulis sehingga dalam penulisan-penulisan kedepan-nya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 19 Maret 2025

Penulis,

Hariski
NIM. C10212110

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN **4**
A. Landasan Teori 4
1. Kontribusi 4
2. Usahatani 5
3. Pendapatan 8
B. Penelitian Terdahulu 13
C. Kerangka Pemikiran 18
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Metode penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian 21
B. Populasi dan Sampel 21
1. Populasi 21
2. Sampel 21
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 22
1. Observasi 22
2. Dokumentasi 22
3. Wawancara ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 23
E. Analisis Data 25
1. Analisis pendapatan usahatani 25
2. Analisis Pendapatan Non-Usahatani Kratom 26
3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani 26
4. Analisis kontribusi 26
DAFTAR PUSTAKA **28**

DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu 13
Table 2 Definisi operasional variabel: 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki berbagai komoditas unggulan di sektor pertanian serta perkebunan. Salah satu komoditas yang semakin mendapatkan perhatian adalah tanaman kratom *(Mitragyna speciosa),* yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta potensi untuk dikembangkan lebih jauh. Kratom, yang juga dikenal sebagai Biek atau Ketum, banyak ditemukan di bagian utara dan tengah Semenanjung Malaysia serta selatan Thailand. Di Thailand, tanaman ini disebut Kakuam, Ithang, atau Thom. Kratom merupakan tanaman asli Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, dan Papua Nugini (Maharani 2020).

Data ekspor Kementerian Perdagangan (2023),ekspor kratom Indonesia pada tahun 2022 mencapai 8.206 ton dengan nilai USD 15,51 juta, meningkat 87% dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai daerah utama penghasil kratom, memainkan peran besar dalam produksi kratom nasional. Pada tahun 2018, daerah ini memiliki sekitar 18.120 petani yang mengelola lahan kratom seluas 46.769,6 hektare (Sharma 2022). Bahkan, dalam kurun waktu Januari hingga Mei 2023, ekspor kratom Indonesia telah mencapai USD 7,33 juta atau sekitar Rp114,92 miliar (Kementerian Perdagangan, 2023) Angka-angka ini menunjukkan bahwa kratom menjadi sumber pendapatan yang sangat penting bagi petani di Kalimantan Barat, khususnya di Kecamatan Bunut Hilir, Hampir 80-90% masyarakat menggantungkan hidupnya di kratom (Sharma 2022).

Menurut data Dinas Perkebunan Kapuas Hulu tahun (2018), luas lahan budidaya kratom di Kabupaten Kapuas Hulu mencapai 46.769,6 hektare. Luasan ini hanya mencakup 7,73% dari total luas lahan perkebunan karet di seluruh Kalimantan Barat. Namun, jika dibandingkan dengan luas perkebunan karet di Kapuas Hulu yang mencapai 47.673 hektare, lahan kratom hampir setara. Ha1 ini menunjukkan bahwa budidaya kratom telah berkembang pesat dan menjadi komoditas penting bagi masyarakat setempat.

Hingga November 2022, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kapuas Hulu mencatat bahwa jumlah petani kratom mencapai 18.392 orang yang tersebar di 23 kecamatan. Di Kecamatan Bunut Hilir, kratom merupakan tanaman lokal yang tumbuh subur sebagai bagian dari ekosistem hutan. Awalnya, kratom tumbuh liar tanpa dibudidayakan, dan masyarakat hanya memanfaatkan kayunya untuk berbagai keperluan serta diperjualbelikan. Pembudidayaan kratom sebagai tanaman yang dipanen daunnya baru dimulai sekitar 10–15 tahun yang lalu. N amun, popularitasnya semakin meningkat setelah harga karet dunia mengalami penurunan drastis. Sebelumnya, harga karet berkisar antara 25.000–30.000 rupiah per kilogram, tetapi kemudian merosot menjadi sekitar 5.000–6.000 rupiah per kilogram. Hal ini menyebabkan banyak petani di Kecamatan Bunut Hilir beralih ke budidaya kratom sebagai alternatif sumber pendapatan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, para petani kratom di Kecamatan Bunut Hilir menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan ketidakpastian status legalitas kratom di Indonesia. Pada tahun 2019, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengusulkan agar kratom dikategorikan sebagai narkotika, yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan petani karena dapat mempengaruhi akses pasar dan kelangsungan industri kratom. Ketidakpastian ini membuat para petani berada dalam kondisi rentan, karena mereka menggantungkan kehidupan mereka pada hasil produksi kratom (Fadholi 2023).

Namun, pada tahun 2024, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan yang lebih jelas mengenai legalitas kratom, berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024 mengatur ekspor komoditas kratom, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kualitas produksi kratom, serta memberikan kepastian hukum bagi para petani dan pelaku usaha di sektor ini (Hamka Winovan, 2024).

Dengan adanya regulasi resmi, industri kratom di Indonesia diharapkan dapat berkembang lebih baik dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat, khususnya para petani di Kecamatan Bunut Hilir. BBC News Indonesia (2024) juga melaporkan bahwa pemerintah tengah merancang regulasi lebih lanjut terkait komoditas kratom, mengingat besarnya pengaruhnya

terhadap perekonomian masyarakat setempat. Wakil Bupati Kapuas Hulu, Wahyu Hidayat, dalam wawancaranya menegaskan bahwa kratom merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat, khususnya petani di Kabupaten Kapuas Hulu. Legalitas yang lebih jelas akan memberikan kepastian usaha bagi petani dan mengurangi risiko perdagangan ilegal yang dapat merugikan petani kecil. kratom banyak dibudidayakan oleh petani sebagai sumber pendapatan. Dengan semakin meningkatnya permintaan baik dari dalam maupun luar negeri, kratom mulai diakui sebagai bagian dari sektor usahatani, bukan sekadar hasil hutan bukan kayu (HHBK).

Hal ini terlihat jelas di desa-desa yang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, dimana kratom menjadi sumber penghidupan utama. Aktivitas pertanian kratom, mulai dari penanaman, pemanenan, pengeringan, hingga pengolahan daun kratom menjadi remahan atau serbuk siap jual, telah membawa perubahan ekonomi yang positif di daerah ini (Sharma 2022).

Dengan adanya kepastian hukum terkait produksi dan ekspor kratom, petani di Kecamatan Bunut Hilir, Kabupten Kapuas Hulu berpotensi mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar dan memiliki akses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi pendatpatan usahatani kratom terhadap pendapatan rumah tagga pentani di Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu perlu diakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan diatas maka masalah dalam penelitian ini bagaimana kontribusi dari kratom terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menanalisis sejauh mana usahatani kratom berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.